

HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN AKADEMIK DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS IX SMP DI SALAH SATU SEKOLAH SWASTA DI KOTA BOGOR

Siti Neli Zakiyah

Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Ibn Khaldun Bogor
nelizakiyyah@gmail.com

Abstract (English)

Students who experience anxiety due to academic pressure sourced from the teaching and learning process or things related to learning activities, commonly called academic anxiety. This study aims to determine whether there is a relationship between academic anxiety and learning outcomes. The academic anxiety variable in this study was measured using the Academic Anxiety scale and Learning Outcomes using the scores obtained by students from midterm exam activities (UTS). The population in this study was 40 students, then to determine the number of samples using the Krejcie and Morgan table, the table shows that if the population is 40 people, the sample used is 36 people, with the category of all ninth grade students of Kamandaka Junior High School. The results showed that the correlation test of Academic Anxiety and Learning Outcomes, known to have a negative and insignificant relationship ($R=0.043$, sig 0.822).

Article History

Submitted: 10 Januari 2025

Accepted: 13 Januari 2025

Published: 20 Januari 2025

Key Words

Academic Anxiety, Learning Outcomes

Abstrak (Indonesia)

Siswa yang mengalami kecemasan disebabkan karena tekanan akademik yang bersumber dari proses belajar mengajar atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, biasa disebut kecemasan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kecemasan akademik terhadap hasil belajar. Variabel kecemasan akademik dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Kecemasan Akademik dan Hasil Belajar menggunakan nilai yang didapat oleh siswa dari kegiatan ujian tengah semester (UTS). Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 40 siswa, kemudian untuk menentukan jumlah sampel menggunakan tabel *krejcie and morgan*, dalam tabel tersebut menunjukkan jika populasi 40 orang maka sampel yang digunakan sebanyak 36 orang, dengan kategori seluruh siswa kelas IX SMP Kamandaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji korelasi Kecemasan Akademik dan Hasil Belajar, diketahui memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan ($R=0.043$, sig 0.822).

Sejarah Artikel

Submitted: 10 Januari 2025

Accepted: 13 Januari 2025

Published: 20 Januari 2025

Kata Kunci

Kecemasan Akademik, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas maka pendidikan merupakan hal yang wajib didapatkan oleh manusia. Dari pendidikan, seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari interaksi terhadap seseorang atau kelompok yang ada di lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik pada pendidikan formal maupun non formal bisa berasal dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar yaitu faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan lain sebagainya), dan faktor kelelahan siswa (Slameto, 2010: 54). Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan lain-lain), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana dan sebagainya), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan lain-lain (Slameto, 2010: 60).

Pencapaian tujuan pendidikan yang dialami oleh siswa di sekolah merupakan bagian dari proses pembelajaran, pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya, ada perubahan perilaku pada diri peserta didik baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelum peserta didik memperoleh pembelajaran. Hasil belajar dalam proses pembelajaran ini meliputi ranah kognitif. Hasil belajar sering kali dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya suatu tujuan pendidikan. Melalui hasil belajar, seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar, namun tidak semua siswa mampu mencapai prestasi belajar yang baik selama di sekolah. Ketidakmampuan dalam mencapai prestasi belajar yang baik, serta adanya kesenjangan antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan untuk mencapai prestasi belajar tersebut mengakibatkan munculnya perubahan respons dalam diri individu baik secara psikologis maupun fisik (Barseli, 2017).

Perubahan respons tersebut dapat dialami oleh setiap siswa, mereka mengalami kecemasan pada saat pembelajaran berlangsung karena mereka merasa semua materi yang diberikan oleh guru tidak sepenuhnya bisa dipahami. Kecemasan berkaitan dengan perasaan gelisah yang timbul dari dalam diri peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga hasil belajar akan menurun, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2015: 164). Selain itu, kecemasan yang tinggi juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik merasa cemas maka hasil belajar akan semakin menurun Arinta (2018: 59).

Kecemasan dapat terjadi hampir pada semua peserta didik yang ditandai dengan rasa khawatir dan rasa takut. Peserta didik dengan tingkat kecemasan yang berlebihan akan sulit menerima materi pada saat proses pembelajaran. Mengatasi kecemasan peserta didik hal yang dilakukan pendidik adalah dengan cara menanamkan rasa percaya diri, memberikan latihan soal bertahap dari yang mudah, sedang dan sukar, menggunakan metode pembelajaran atau dengan menggunakan media yang menarik agar peserta didik dapat suasana nyaman dalam belajar. Dari usaha yang dilakukan oleh pendidik diharapkan dapat mengurangi rasa cemas yang dirasakan peserta didik agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat, hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Weda dan Sakti (2018: 719).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *"Hubungan Antara Kecemasan Akademik Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX SMP Kamandaka"*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecemasan akademik siswa SMP kelas IX Kamandaka?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa SMP kelas IX Kamandaka?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan akademik siswa dan hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Kamandaka?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kecemasan akademik siswa kelas IX SMP Kamandaka.
2. Mengetahui hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Kamandaka.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan akademik siswa kelas IX dan hasil belajar PAI siswa SMP Kamandaka.

PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar

Belajar menjadi suatu proses perubahan tingkah laku manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Slameto (2015: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Laura (2012: 390) mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan muncul melalui pengalaman. Belajar merupakan hal wajar yang telah dilakukan oleh semua makhluk dari usia dini dan akan berlangsung sampai meninggal, sehingga secara tidak langsung kita belajar dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Adapun menurut Kurniasih (2018: 3) berpendapat bahwa; tujuan belajar adalah memperoleh hasil belajar dan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pembelajaran mempunyai beberapa tahapan yang nantinya akan berakhir pada hasil belajar. Tahap awal peserta didik akan diberikan informasi yang terkait dengan materi yang dipelajari. Terakhir akan diperoleh hasil belajar melalui evaluasi keseluruhan untuk mengukur sejauh mana pemahaman terhadap materi yang telah diberikan.

Suprijono (2012: 7) mengungkapkan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya suatu pendidikan. Menurut Bloom dalam Susanto (2013: 22-23) mengungkapkan bahwa: 1) Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. 2) Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri dan santun. 3) Ranah Psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia. Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa, hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, perubahan perilaku tersebut menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, peneliti membatasi pada ranah kognitif yang meliputi C1 (menyebutkan), C2 (memahami), C3 (menentukan) dan C4 (menganalisis). Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka diperlukan dorongan atau usaha dalam diri sendiri maupun lingkungan.

Menurut Waslimah dalam Susanto (2013: 12) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik secara internal maupun eksternal. Secara terperinci dijelaskan sebagai berikut. 1) Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan/keyakinan diri dalam belajar, sikap kebiasaan belajar, kecemasan dan serta kondisi fisik dan kesehatan. 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang keadaan ekonominya rendah, *broken home*, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri dan dari luar dirinya. Namun, dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri yaitu kecemasan.

B. Kecemasan Akademik

Kecemasan merupakan perasaan tidak menyenangkan yang terjadi pada setiap orang. Menurut Desiningrum (2016:55) berpendapat bahwa kecemasan merupakan sesuatu yang menimpa hampir pada setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Menurut Wicaksono dan Saufi (2013: 21) kecemasan merupakan sesuatu kondisi kurang menyenangkan yang dialami oleh individu yang dapat mempengaruhi keadaan fisiknya. Selanjutnya menurut Rohmah (2011:40) reaksi yang dapat terbilang wajar apabila disebabkan oleh keadaan yang menimbulkan stres yang jelas dan dirasakan terlalu berlebihan akan memberikan dampak yang tidak baik bagi seseorang. Sedangkan menurut Supriyantini (2010: 23) menyatakan bahwa kecemasan adalah suatu perubahan yang luas yang disebabkan oleh sesuatu yang terdapat di luar individu namun lebih di akibatkan oleh cara berpikir individu tentang apa yang terjadi pada dirinya.

Menurut Untari, (2014: 44) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu: 1) Usia Semakin meningkat, usia seseorang semakin baik tingkat kematangan seseorang walau sebenarnya tidak mutlak. 2) Jenis kelamin, perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan subyek yang berjenis kelamin laki-laki. Dikarenakan perempuan lebih peka terhadap emosi yang pada akhirnya peka juga terhadap perasaan cemasnya. 3) Tahap perkembangan, setiap tahap dalam usia perkembangan sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa termasuk di dalamnya konsep diri yang akan mempengaruhi ide, pikiran, kepercayaan dan pandangan individu tentang dirinya. 4) Pendidikan, seorang dengan tingkat pendidikan yang rendah mudah mengalami kecemasan, karena semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. 5) Status kesehatan, seseorang yang sedang sakit dapat menurunkan kapasitas seseorang dalam menghadapi stres.

Para ahli menjelaskan beberapa indikator kecemasan yang dialami oleh seseorang. Indikator yang dialami beberapa orang berbeda-beda. Indikator tersebut saling berkaitan dan berhubungan dengan kondisi peserta didik. Menurut Holmes (1991) ada empat aspek kecemasan akademik yaitu suasana hati (psikologis), kognitif, somatik, dan motorik. Penjelasan keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut: 1) Komponen suasana hati (psikologis), Holmes mengungkapkan bahwa suasana hati (psikologis) yang terjadi seperti khawatir ketegangan, panik, dan ketakutan. Suasana hati seseorang yang merasa cemas adalah berupa waswas, gelisah, takut, khawatir, gugup dan tidak aman. Individu yang merasa cemas akan mudah tersinggung dan tidak merasa tenang. Akibatnya ia mudah mengalami depresi. 2) Komponen kognitif, secara kognitif seseorang yang merasa cemas mengkhawatirkan segala kemungkinan yang akan terjadi sehingga tidak dapat berkonsentrasi dan mengambil keputusan. 3) Komponen somatik, secara somatik gangguan kecemasan dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah gejala langsung seperti mudah berkeringat, sesak nafas, jantung berdetak cepat, tekanan darah meningkat, pusing, dan otot yang tegang. Kedua, jika kecemasan terjadi secara terus-menerus maka secara berkesinambungan dapat meningkatkan tekanan darah sakit kepala, ketegangan otot, dan sering merasa mual. 4) Komponen motorik, secara motorik (gerak tubuh) kecemasan terlihat dari gangguan tubuh seseorang seperti tangan yang selalu bergetar, suara-suara yang terbata-bata dan sikap yang terburu-buru.

C. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan yang terkait dengan penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Ekawati (2015) penelitian ini dilakukan di SMP 13 Banjarmasin pada kelas VII. Hasil penelitiannya dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kecemasan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII sebesar 0,815.
2. Nurjayadi (2016) penelitian ini dilakukan di SDN 3 Pengasih pada kelas VI. Hasil penelitiannya dinyatakan bahwa tingkat kecemasan peserta didik kelas VI SDN 3 Pengasih terhadap pembelajaran kayang dalam senam lantai masuk dalam kategori sedang dengan persentase mencapai 48,1%.
3. Utami (2018) penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Ceper, Jawa Tengah pada kelas V dan VI. Hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada peserta didik kelas V dan VI dengan korelasi sebesar 0,494.
4. Fariza (2020) penelitian ini dilakukan di SDN 64 Sukananti kabupaten Bengkulu Selatan pada kelas V. Hasil penelitiannya dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kecemasan mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Dapat dibuktikan juga dengan hasil perhitungan persamaan regresi linier sederhana $Y = 205,04 + 0,795X$.
5. Arinta (2018) penelitian ini dilakukan di SDN 1 Banyuurip pada kelas V. Hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,527.
6. Dalam Penelitian yang dilakukan Dea Virly Zavera S J. dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Akademik Mahasiswa di Bandung”, Jurnal Fokus, Vol. 1, No.3, Mei 2018 di mana dalam kesimpulan pada penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan prestasi akademik pada mahasiswa di Kota Bandung.
7. Skripsi yang telah disusun oleh M. Syarifudin Kabsuro, dengan Judul “Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Remedial Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X di MAN Gandekan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015” di mana dalam kesimpulan penelitian ini memiliki hubungan negatif antara tingkat kecemasan dengan hasil remedial pada mata pelajaran fiqh. Implikasi dari penelitian ini adalah jika tingkat kecemasan semakin tinggi maka akan semakin redahnya hasil belajar remedial pada mata pelajaran fiqh.
8. Skripsi yang telah disusun oleh Alvin Nur Muhammad Azyz dengan Judul “Hubungan Antara *School Well-Being* dengan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa IAIN Kediri” penelitian ini dilakukan pada tahun 2018, kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat korelasi negatif antara *school well being* dengan kecemasan akademik pada mahasiswa IAIN Kediri.
9. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Karla Amanda Permata dan Putu Nugrahaeni Widiasavitri dengan judul “Hubungan antara Kecemasan Akademik dan *Sleep Paralysis* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tahun Pertama” Jurnal Psikologi Udayana, Vol.6, No.1, Tahun 2019. Dalam penelitian tersebut berkesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara kecemasan akademik dan *sleep paralysis* pada mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
10. Skripsi yang telah disusun oleh Ocha Maulia Fadli dengan judul “Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA Inshafuddin

Banda Aceh” menunjukkan hubungan kecemasan terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X IPA yaitu dari nilai $r = -0,83$ maka harga hitungnya diperoleh $t_{hitung} = 21,75) > t_{tabel} = 1,996$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada pelajaran IPA di SMA Inshafuddin, yang mana kecemasan ini sangat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa, semakin tinggi kecemasan siswa, maka semakin rendah hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Proses pembelajaran mempunyai beberapa tahapan yang nantinya akan berakhir pada hasil belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya suatu pendidikan. Terdapat faktor dalam diri yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kecemasan. Menurut Susanti dan Rohmah (2011:40) kecemasan dapat disebabkan oleh keadaan yang menimbulkan stres dan bila terlalu berlebihan akan memberikan dampak yang tidak baik bagi seseorang. Apabila peserta didik terlalu cemas dalam proses pembelajaran maka akan dapat berpengaruh bagi hasil belajar peserta didik tersebut.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan fenomena masalah yang dapat diukur.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara satu variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel. Penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang ada tidaknya hubungan variabel yang terkait dalam variabel yang diteliti yaitu hubungan kecemasan akademik dengan hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa SMP Kamandaka.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan tabel *krejcie and mogan*. Populasi yang diteliti adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Kamandaka yang berjumlah 40 siswa. Berdasarkan tabel *krejcie and mogan* apabila populasi 40 maka sampel yang digunakan berjumlah 36 siswa.

C. Instrumen Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kecemasan akademik. Kuesioner ini diberikan kepada peserta didik kelas IX SMP Kamandaka, untuk memperoleh informasi mengenai kecemasan akademik yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran. Kuesioner ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala *Likert*. Pedoman penskoran skala *Likert* menurut Budiadji (2013) sebagai berikut:

Tabel 1: Pedoman Penskoran Kecemasan Akademik

Respons Siswa	Mendukung	Tidak Mendukung
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 2: Kisi-kisi Kecemasan Akademik

No.	Komponen	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Psikologis	Merasa tegang	13, 20		2
		Merasa khawatir	1, 11, 15, 22		4
		Merasa takut	5, 9, 25	3	4
		Merasa gugup	4		1
2.	Motorik	Gemetar	2, 18, 26		3
		Terburu-buru	7, 30		2
3.	Kognitif	Merasa sulit berkonsentrasi	6	12, 24	3
		Tidak mampu dalam mengambil keputusan	8, 19		2
4.	Somatik	Jantung berdebar cepat	10, 14, 16, 27	21	5
		Tangan mudah Berkeringat	17, 28	23, 29	3

Kuesioner ini diperoleh dari SKRIPSI Lutfiatul Fiqriyah dalam judul *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Klojen Malang*, tahun 2020. Dan Skala yang digunakan untuk mengukur kecemasan akademik skala HARS yang sudah dimodifikasi. Kuesioner ini telah digunakan oleh Fiqih Amalia (2015) untuk mengukur kecemasan akademik.

Tabel 3: Pedoman Penskoran Kecemasan Akademik

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika diperintahkan untuk mengumpulkan tugas sekolah, saya merasa khawatir akan mendapat nilai jelek.	4	3	2	1
2.	Ketika guru menyuruh saya menerangkan materi di depan kelas, tangan saya langsung gemetar.	4	3	2	1
3.	Ketika guru menerangkan materi, saya akan langsung bertanya jika ada yang tidak saya paham.	1	2	3	4
4.	Saya merasa gugup, ketika guru menyuruh saya untuk menjawab soal.	4	3	2	1
5.	Ketika ada tanya jawab materi di kelas, saya merasa takut mendapat giliran untuk menjawab.	4	3	2	1
6.	Saya tidak betah berlama-lama berada di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung.	4	3	2	1
7.	Dalam menjawab soal ujian, saya sering terburu-buru.	4	3	2	1
8.	Saya ragu menentukan jawaban dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru di kelas.	4	3	2	1

9.	Saya takut ditanya oleh guru tentang materi pelajaran.	4	3	2	1
10.	Tangan saya gemetar ketika saya tidak dapat mengingat materi yang telah saya pelajari.	4	3	2	1
11.	Meskipun telah mempersiapkan diri untuk ujian, saya tetap merasa tidak percaya diri dalam menjawabnya.	4	3	2	1
12.	Saya merasa sulit berkonsentrasi ketika teman-teman saya sudah selesai dalam mengerjakan soal ujian.	1	2	3	4
13.	Saya merasa tegang karena diperhatikan guru saat ujian.	4	3	2	1
14.	Ketika guru mulai tanya jawab dikelas, jantung saya langsung berdebar cepat.	4	3	2	1
15.	Saya merasa khawatir ketika guru bertanya tentang materi pelajaran.	4	3	2	1
16.	Jantung saya berdebar cepat ketika saya ditunjuk oleh guru untuk menerangkan materi pelajaran di kelas.	4	3	2	1
17.	Saat menyelesaikan soal ujian, saya mendapati tangan saya berkeringat.	4	3	2	1
18.	Saya merasa gemetar ketika harus menyelesaikan tugas individu di kelas.	4	3	2	1
19.	Saya tidak yakin ketika mengambil sebuah keputusan.	4	3	2	1
20.	Saya merasa tegang ketika pelajaran berlangsung.	4	3	2	1
21.	Saya merasa khawatir, jika saya tidak memahami materi yang disampaikan guru di kelas.	1	2	3	4
22.	Menjelang ujian, telapak tangan dan kaki saya terasa dingin.	4	3	2	1
23.	Saya merasa sulit berkonsentrasi, ketika di kelas teman-teman saya berisik.	1	2	3	4
24.	Saya takut jika tidak mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan.	1	2	3	4
25.	Saya sering terburu-buru dalam menjawab soal sehingga sering salah dalam menjawabnya.	4	3	2	1
26.	Jantung saya berdebar cepat ketika saya selesai paling terakhir dalam ujian.	4	3	2	1
27.	Saya takut tentang kemungkinan dijauhi teman-teman jika mereka mengetahui saya mendapat nilai jelek dalam ujian.	4	3	2	1
28.	Saat saya mengerjakan ujian saya banyak mengeluarkan keringat.	4	3	2	1
29.	Saya merasa sulit memahami suatu tugas, sehingga saya harus membacanya kembali (berulang-ulang) sampai saya mengerti.	1	2	3	4
30.	Saya mudah berkeringat ketika tiba giliran saya menyampaikan materi di kelas.	1	2	3	4

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Descriptive Statistics Kecemasan Akademik Siswa Kelas IX SMP Kamandaka

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecemasan_akademik	36	1,81	3,19	2,4968	,30966
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel Descriptive Statistics Kecemasan Akademik siswa kelas IX SMP Kamandaka di atas, dapat diketahui nilai mean dari Kecemasan Akademik siswa kelas IX SMP Kamandaka adalah sebesar 2.4968 (SD=0.30966). Merujuk pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP Kamandaka memiliki tingkat Kecemasan Akademik yang sedang, data menunjukkan bahwa nilai Kecemasan Akademik minimum yang diperoleh siswa kelas IX SMP Kamandaka adalah 1.81 dan nilai maximumnya adalah 3.19.

Tabel 2. Descriptive Statistics Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Kamandaka

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasilbelajar	36	1,00	3,00	2,1111	,70823
Valid N (listwise)	36				

Dalam pengolahan data hasil belajar, peneliti mengelompokkan hasil belajar siswa berdasarkan nilai UTS mata pelajaran PAI. Siswa dengan nilai UTS di bawah 50 berada dalam kelompok 1. Siswa dengan nilai UTS 51 sampai 70 berada dalam kelompok 2. Siswa dengan nilai UTS 71 sampai 100 berada dalam kelompok 3. Kemudian, berdasarkan tabel Descriptive Statistics Hasil Belajar siswa kelas IX SMP Kamandaka di atas diketahui bahwa nilai mean dari hasil belajar siswa SMP Kamandaka 2.1111 (SD=0.70823). Merujuk pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP Kamandaka memiliki hasil belajar yang tinggi (Mean 2.1111 , (SD=0.70828).

Tabel 3. Uji Korelasi Kecemasan Akademik dan Hasil Belajar Siswa SMP Kamandaka

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
kecemasan_akademik	2,4968	,30966	36
hasilbelajar	2,1111	,70823	36

Correlations

		kecemasan_ akademik	hasilbelajar
kecemasan_akademik	Pearson Correlation	1	-,078
	Sig. (2-tailed)		,653
	N	36	36
hasilbelajar	Pearson Correlation	-,078	1
	Sig. (2-tailed)	,653	
	N	36	36

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kecemasan akademik siswa kelas IX SMP Kamandaka adalah 2.4968 dengan (SD= 0.30966), sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IX SMP Kamandaka adalah 2.1111 dengan (SD= 0.70823). Kemudian berdasarkan tabel Uji Korelasi Kecemasan Akademik dan Hasil Belajar di atas, diketahui bahwa antara kecemasan akademik dan hasil belajar siswa IX SMP Kamandaka memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan ($R=0.043$, sig 0.822). Merujuk pada besaran koefisien korelasi kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis data menggunakan uji korelasi SPSS yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecemasan akademik siswa SMP kelas IX Kamandaka menunjukkan hasil memiliki tingkat Kecemasan Akademik yang sedang, data menunjukkan bahwa nilai Kecemasan Akademik minimum yang diperoleh siswa kelas IX SMP Kamandaka adalah 1.81 dan nilai maximumnya adalah 3.19.
2. Hasil belajar PAI siswa SMP kelas IX Kamandaka menunjukkan bahwa nilai mean dari hasil belajar siswa SMP Kamandaka adalah 2.1111 (SD=0.70823). Hal tersebut termasuk dalam kategori hasil belajar yang tinggi.
3. Hasil uji korelasi kecemasan akademik dan hasil belajar menunjukkan bahwa antara kecemasan akademik dan hasil belajar siswa IX SMP Kamandaka memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan yaitu ($R=0.043$, sig 0.822). Dan besaran koefisien korelasi kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sedang.

B. Saran

Untuk peneliti selanjutnya agar menyertakan sampel populasi yang lebih luas, meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, menerbitkan program intervensi khusus bagi siswa-siswa tertentu (seperti anak-anak gangguan cemas) guna membantu mereka mengatasi rasa cemas sehingga meningkatkan prestasi akademik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Fiqih. 2016. Efikasi Diri Dan Kecemasan Akademik Dalam Menghadapi Mata Kuliah Studio Perancangan Arsitektur Pada Mahasiswa Jurusan Arsitektur. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Arinta, 2018. Hubungan Antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Matematika Volume Kubus dan Balok Pada Siswa Kelas V SDN 1 Banyuurip (Skripsi). Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta.
- Barseli, eat al. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5 (03): 14.
- Desiningrum, 2016. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Psikosain, Yogyakarta.
- Ekawati, Aminah. 2015. Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*. (ISSN). 1: 164-169.
- Kurniasih, Imas. 2018. *Pendidik Zaman Now*. Kata Pena, Jakarta.
- Laura, A. 2012. Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif. Salemba Humanika, Jakarta.
- Lutfiatul Fiqriyah, 2020. Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Klojen Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rohmah, N. 2012. Psikologi Pendidikan. Penerbit Teras, Yogyakarta.
- Slameto, 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. Metode dan Model – Model Mengajar. Alfabeta, Bandung.
- Supriyantini, S. 2010. Perbedaan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Antara Siswa Program Reguler dengan Siswa Program Akselerasi. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Pramedia Grub, Jakarta.
- Untari, I. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Usia Pertengahan dalam Menghadapi Proses Menua. *Jurnal Keperawatan* 2: 83-85.
- Weda & Sakti, 2018. *The Relationship Between Study Anxiety and Academic Performance Among English Students*. *European Scientific Language Journal*. 11: 718-727.